

PENINGKATAN PENGETAHUAN TERHADAP PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL UNTUK MENJAGA DAYA TAHAN TUBUH DI MASA PANDEMI COVID-19

Dewi Perwito Sari¹, Asri Wido Mukti^{2*}, Maulidia³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

*Email: asriwidomukti@unipasby.ac.id

Abstrak

Penyakit Coronavirus (COVID-19) dinyatakan sebagai pandemi global pada Februari 2020. Memasuki era *New normal* saat ini beberapa sekolah sudah mulai memberlakukan sekolah tatap muka meskipun dengan durasi dan jumlah siswa yang dibatasi. Peningkatan kasus positif tetap tinggi pada masa pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru (*New normal*) dan bahkan lebih besar dari sebelumnya sehingga hal ini membuktikan bahwa masih banyak orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Sistem imun tubuh seseorang memegang peranan penting terhadap ketahanan seseorang dalam menghadapi penyakit ini sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan system imun di masa pandemic ini. Indonesia kaya akan sumber daya alamnya dan pengobatan tradisional menggunakan bahan alam sudah menjadi kebiasaan turun temurun. Pemerintah Indonesia telah menyarankan penggunaan beberapa tanaman obat sebagai agen imunostimulan menangani COVID-19. Webinar pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai cara mengolah dan memanfaatkan obat tradisional dari bahan alam untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi. Peningkatan pengetahuan yang menjadi tolak ukur dalam acara ini dinyatakan dalam kuisioner yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan pemaparan yang diberikan oleh pemateri. Dari hasil kuisioner yang dibagikan terdapat peningkatan pengetahuan terlihat dari peningkatan nilai pre dan post test yaitu antara 20-50 poin sehingga dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini telah tercapai tujuannya

Kata kunci: Covid-19, Daya tahan tubuh, Obat Tradisional

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) diumumkan sebagai pandemi global pada Februari 2020. Kasusnya melebihi 6,5 juta kasus dan memakan korban jiwa hamper 400.000 orang di seluruh dunia dalam waktu empat bulan, dengan Jumlah total kasus di Amerika dan Eropa lima kali lebih tinggi dibandingkan di Asia (WHO, 2020). Penyakit ini disebabkan oleh virus SARS-COV2 dan dapat berpotensi fatal, yang menjadi perhatian besar kesehatan masyarakat global pada saat ini. Langkah-langkah untuk mengurangi penularan COVID-19 dari satu orang ke orang lain sudah dilakukan untuk mengendalikan wabah tersebut pada saat ini. Perhatian dan upaya khusus untuk melindungi atau mengurangi penularan harus diterapkan khususnya pada populasi yang lebih rentan yakni anak-anak, tenaga kesehatan, dan orang lanjut usia (Rothan & Byrareddy, 2020).

Memasuki era *New normal* saat ini beberapa sekolah sudah mulai memberlakukan sekolah tatap muka meskipun dengan durasi dan jumlah siswa yang dibatasi. Istilah *New Normal* disalahartikan oleh beberapa masyarakat berupa “Normal yang Baru” atau berarti kembali beraktivitas seperti sediakala. Padahal yang dimaksud dengan “Normal yang Baru”

adalah adaptasi terhadap adanya kebiasaan baru yaitu kembali beraktivitas tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menerapkan pola hidup sehat dan menjaga jarak. Mulai dilaksanakannya adaptasi kebiasaan baru ini namun disisi lain peningkatan kasus positif masih tetap tinggi, bahkan lebih besar dari sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak orang yang tidak mematuhi protokol Kesehatan (Aly et al, 2020; Sari et al, 2021; Mukti & Mayzika, 2020; Mukti, 2019; Mukti 2011). Sistem imun tubuh seseorang memegang peranan penting terhadap ketahanan seseorang dalam menghadapi penyakit ini. Sistem daya tahan tubuh dapat diartikan sebagai suatu sistem yang kompleks dan saling berhubungan dari mulai sel, jaringan, organ, dan mediator dalam upaya mempertahankan tubuh seseorang terhadap serangan benda asing yang dapat mengancam integritasnya (BPOM, 2020). Sistem kekebalan tubuh yang didapat (acquired immunity) pada tingkat individu, didapat baik melalui infeksi alami dengan patogen atau melalui imunisasi dengan vaksin (Randolph & Barreiro, 2020; Mukti, 2015; Mukti, 2020).

Perlakuan integratif antara konvensional obat-obatan tradisional dengan berabad-abad lamanya salah satunya, yaitu pengobatan tradisional Tiongkok (TCM) dan Ayurvedha, diyakini bermanfaat untuk COVID-19 pengobatan. Sistem pengobatan tradisional ini telah menjadi bagian dari kehidupan orang Asia untuk mengobati segala jenis penyakit. TCM telah terbukti memberikan pencegahan yang bermanfaat untuk penyakit infeksi virus, termasuk influenza, pandemi SARS, dan H1N1 (Luo et al., 2020). Indonesia memiliki sekitar 30.000 spesies tumbuhan, dimana terdiri dari 9.600 spesies yang telah diketahui manfaatnya sebagai obat tradisional. Pemanfaatan obat tradisional yang telah dilakukan adalah sebagai obat dalam bentuk ramuan seduhan, jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Dalam hal ini masyarakat perlu diberikan informasi mengenai standar bahan dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional sehingga dapat menggunakannya secara tepat dan bijak khususnya dalam upaya menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh untuk menghadapi Covid-19 (BPOM RI, 2020).

Klaim obat tradisional sebagai obat yang dapat berkhasiat untuk menjaga daya tahan tubuh idealnya tidak hanya dibuktikan berdasarkan pengalaman empiris saja. Beberapa tanaman obat telah melalui penelitian ilmiah, namun masih terbatas dalam tahap uji in-vitro dan atau uji ke hewan coba serta terbatasnya data uji klinik yang dilakukan pada manusia. Meskipun demikian obat tradisional tersebut masih dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk membantu menjaga dan memelihara daya tahan tubuh. Beberapa obat tradisional secara empiris telah sejak lama dinyatakan aman dan dapat dimanfaatkan dengan catatan didasari oleh data ilmiah yang mendukung pembuktian untuk daya tahan tubuh (BPOM, 2020).

Pemerintah Indonesia telah menyarankan penggunaan beberapa tanaman obat sebagai agen imunostimulan menangani COVID-19 berdasarkan keamanan yang tersedia dan data khasiat. Tanaman obat tersebut antara lain *Curcuma longa*, *Curcuma zanthorrhiza*, *Zingiber officinale Roscoe var Rubrum*, *Psidium guajava L*, *Phyllanthus niruri L*, and *Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees (Indonesian NADFC, 2020d). Di Indonesia, obat-obatan herbal dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Klaim khasiat jamu didasarkan pada data empiris, Padahal aktivitas biologis tumbuhan biasa digunakan dalam jamu telah diteliti secara ilmiah (Elfahmi et al., 2014). Pemerintah Indonesia mendorong penggunaan potensi sumber daya domestik untuk penanganan COVID-19. Namun, belum ada jamu yang didaftarkan pencegahan dan pengobatan COVID-19 di Indonesia. Klaim kemanjuran produk yang tersedia untuk menangani COVID-19 lebih pada fungsi memelihara

dan meningkatkan sistem imun manusia (Hartanti et al, 2020). Hal tersebut yang mejadi dasar kami agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat guna menggunakan potensi sumber daya tanaman Indonesia dengan cara yang benar untuk meningkatkan system imun di masa pandemic covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan Bersama mitra yaitu di Paud Terpadu KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Pengenalan masalah

Tim pelaksana melakukan proses identifikasi terhadap masalah yang dihadapi mitra terkait penerapan new normal di sekolah.

2. Perumusan masalah

Dari proses pengenalan masalah didapatkan bahwa masalah yang dialami oleh mitra yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan obat tradisional untuk menjaga daya tahan tubuh guna menunjang kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19

3. Identifikasi pemecahan masalah

Tim pelaksana mengadakan diskusi dengan mitra yakni Paud Terpadu KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan, Jawa Timur yang sudah menjalankan proses tatap muka walaupun secara terbatas untuk penyelesaian masalah.

4. Pemilihan pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang diusulkan oleh tim pelaksana yaitu memberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan obat tradisional untuk meingkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi Covid-19.

5. Perencanaan penerapan

Selanjutnya dilakukan proses perencanaan oleh tim pelaksana bersama dengan mitra

6. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 peserta (guru PAUD). Kegiatan diawali dengan pembagian form kuisisioner guna mengukur pengetahuan peserta terhadap pemanfaatan obat tradisional untuk daya tahan tubuh dalam menghadapi pandemi covid-19. Pengukuran ini diberikan melalui pertanyaan pilihan benar dan salah terhadap suatu pernyataan.

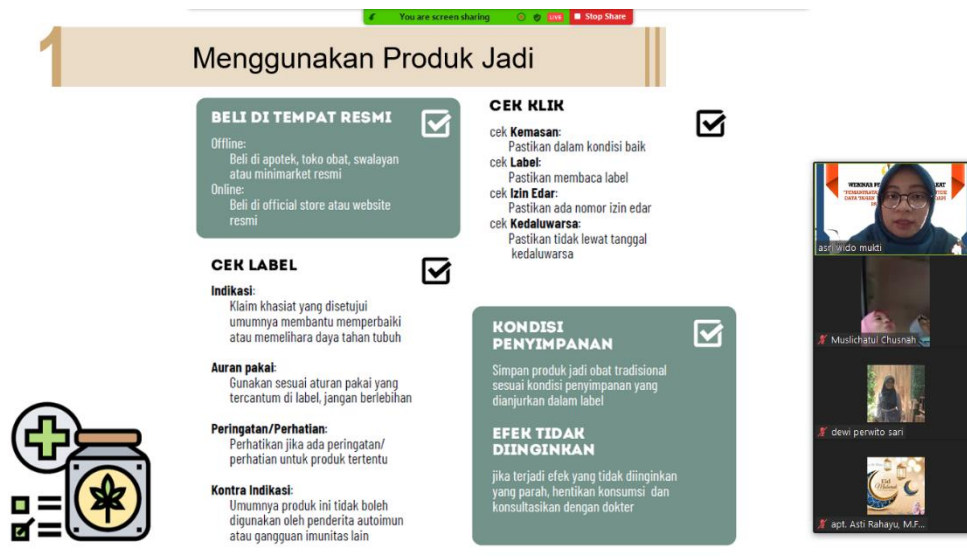
Selanjutnya penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian secara virtual dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi obat tradisional, daya tahan tubuh, cara memanfaatkan obat tradisional, dan langkah aman mengolah obat tradisional di rumah tangga.

7. Monitoring dan evaluasi hasil

Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan menggunakan kuisioner yang sama seperti awal kegiatan. Hasilnya dianalisis menggunakan uji T sampel berpasangan dengan membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah pemaparan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan selama bulan Agustus 2020 dengan tujuan meningkatkan wawasan dan pengetahuan mitra/ peserta tentang pemanfaatan obat tradisional untuk menjaga daya tahan tubuh dalam menghadapi pandemi covid-19 hingga menghasilkan peningkatan pengetahuan sehingga penyebaran covid-19 dapat dicegah.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Diskusi Tanya Jawab

Sebelum materi peserta diberikan form untuk mengukur pengetahuan tentang pemanfaatan obat tradisional sebagai upaya peningkatan daya tahan tubuh. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi yaitu meliputi tentang bagaimana memanfaatkan obat tradisional, baik dengan produk jadi atau meracik dan mengolahnya sendiri dari tanaman tradisional.

Setelah sesi tanya jawab berakhir, peserta diberikan kembali form pengukuran pengetahuan yang berisikan pertanyaan yang sama dengan form sebelumnya sehingga diperoleh hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil pengukuran pengetahuan yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

Inisial	Skor		Perubahan
	Sebelum	Sesudah	
MC	60	100	40
MD	70	90	20
TQ	50	70	20
IRR	40	70	30
AZ	40	70	30
ZK	50	80	30
BNM	50	80	30
SM	40	70	30
S	40	70	30
AW	50	70	20
RA	70	100	30
SP	60	90	30
SS	60	90	30
HA	70	100	30
TS	50	90	40
RP	40	90	50
RNH	60	80	20
NMH	70	100	30
JS	50	80	30
APT	40	80	40

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pemanfaatan obat tradisional untuk daya tahan tubuh di masa pandemi. Tujuan tersebut dapat dinyatakan tercapai dengan menggunakan indicator atau parameter adanya peningkatan nilai dari jawaban pre test dan post test yang telah dibagikan. Berdasarkan tabel 1 diatas nilai dari pre test yang diberikan sebelum penyuluhan bervariasi antara 40-70. Sedangkan untuk post test bervariasi antara 70-100. Rata-rata perubahan nilai responden yaitu antara 20-50.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan webinar pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta dapat menerima dan memahami materi yang diberikan oleh pemateri. Peningkatan pengetahuan yang diharapkan dari webinar ini juga dapat tercapai yang dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai pre test dan post test.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini tidak dapat berjalan lancar tanpa dukungan dari pihak terkait oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah mendukung program pengabdian ini sehingga dapat terselenggara dengan baik dan lancar yaitu dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas fasilitas yang telah disediakan dan mitra kami Paud Terpadu KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan, Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly et al, 2020. PANDUAN AMAN “NEW NORMAL” MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 4 no 2 Tahun 2020, halaman 415-422.
- BPOM, 2020. *Buku Saku Obat Tradisional Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh*.
- Haley E. Randolph and Luis B. Barreiro. Herd Immunity: Understanding COVID-19. *Immunity*. 2020 May 19; 52(5): 737–741.
- Hartanti et al, 2020. The Potential Roles of Jamu for COVID-19: A Learn from the Traditional Chinese Medicine. *Pharmaceutical Sciences and Research (PSR)*, 7(Special Issue on COVID-19), 2020, 12 - 22
- Hussin A. Rothan^a and Siddappa N. Byrareddy. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun*. 2020 May; 109: 102433.
- Indonesian NADFC. (2020d). *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia* (1st ed.). National Agency of Drug and Food Control of Republic of Indonesia. <https://online.flipbuilder.com/aeqr/texx/mobile/index.html>
- Luo, H., Tang, Q. L., Shang, Y. X., Liang, S. B., Yang, M., Robinson, N., & Liu, J. P. (2020). Can Chinese medicine be used for prevention of corona virus disease 2019 (COVID-19)? A review of historical classics, research evidence and current prevention programs. *Chinese Journal of Integrative Medicine*, 17, 1–8. <https://doi.org/10.1007/s11655-020-3192-6>
- Mukti, A. (2015). *Pengaruh Motivasi Wali Kelas Terhadap Prestasi Siswa Dalam Bidang Studi PAI di Kelas Khusus SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto* (Doctoral dissertation, STIT Raden Wijaya Mojokerto).
- Mukti, A. W. (2011). *Studi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Tumor Otak Dengan Ventriculoperitoneal SHUNT (VP SHUNT)(Penelitian Dilakukan Di Instalasi Rawat*

- Inap Ilmu Penyakit Syaraf RSUD Dr. Soetomo Surabaya*) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Mukti, A. W. (2017). *Efek Atorvastatin Terhadap Faktor Aterogenik Vaskuler (Profil Lipid & Kadar Vcam-1) Pada Pasien Diabetes Dengan Dislipidemia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Mukti, A. W. (2019). Effect of Atorvastatin Treatment on Vascular Aterogenic Factors (Lipid Profiles and VCAM-1) in Patient Diabetes with Dyslipidemia. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 30(2), 128-132.
- Mukti, A. W. (2020). Pengaruh Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Terhadap Kadar HbA1C Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Dislipidemia. *Jurnal Medika Utama*, 1(02).
- Mukti, A. W., & Mayzika, N. A. (2020). Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- Sari, D. P., & Mukti, A. W. (2021). Pelatihan Pembuatan Kudapan Kaya Nutrisi dan Probiotik Guna Mencegah Stunting Di Mojokerto. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports*.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>